

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian negara, terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi memfokuskan pertanian dan industri berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Pembangunan agroindustri tidak dapat terlepas dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, serta dapat menghasilkan nilai tambah bagi hasil pertanian (Santoso, 2013). Kopi menjadi salah satu minuman yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia maupun negara lain di dunia. . Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak usaha perkebunan kopi.

Salah satunya kopi liberika di Provinsi Jambi tepatnya di daerah Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi yang menghasilkan tanaman perkebunan diantaranya adalah tanaman kelapa sawit dan kelapa dalam. Bukan hanya dikenal sebagai daerah penghasil kelapa sawit dan kelapa dalam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat belakangan ini juga dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi yang terbukti dengan menempati posisi produksi terbesar ketiga setelah Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi. (International Coffee Organization, 2017)

Kopi ini merupakan salah satu komoditi unggulan yang diandalkan oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya Kecamatan Betara, Bram Itam, Senyerang, dan Pengabunan karena pada daerah ini kopi liberika ditanam cukup luas dibandingkan daerah-daerah lainnya. Tanaman kopi liberika ini hanya dapat hidup dengan baik di lahan-lahan tertentu seperti di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki dataran rendah dan jenis tanah gambung dengan kadar asam tinggi yang ada di dalam tanahnya (Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat,2020).

Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) adalah nama yang diberikan kepada kopi liberika, kopi yang dibudidayakan didataran rendah, dengan luas area tanam 1370 hektar, perkebunan kopi liberika berpotensi besar untuk dikembangkan tersebar di beberapa Kecamatan Betara (Badan Pusat Statistik,2019). Kopi merupakan komoditi penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, menggerakkan perekonomian masyarakat sebagai penghasilan utama masyarakat, dikarenakan usahatani kopi liberika merupakan salah satu mata pencarian bagi masyarakat Kecamatan Betara. Saat ini usahatani kopi liberika mengalami pengurangan luas lahan tanam dan penurunan jumlah produksi karena saat itu adanya terjadi kebakaran lahan gambut dan banyaknya yang beralih membudidayakan pinang dan sawit. Permasalahan yang terjadi sekarang karena para petani banyak yang masih butuh bimbingan untuk pengembangan kopi liberika membuat kopi liberika mengalami kesulitan pengembangan untuk memasarkan kopi liberika ini dan bantu oleh pemerintah agar tidak terjadi kesulitan dalam mencari pasar.

Perkembangan kopi liberika saat ini dapat dilihat dalam ruang lingkup pemasarannya yang masih konvensional, sering terjadi keterbatasan dalam menjual produk kopi liberika dikarenakan saat ini banyaknya permintaan konsumen yang sering sekali tidak terpenuhi oleh produsen. Area luas lahan yang sedang terjadi saat ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya berdasarkan data pada (lampiran 1), dari segi luas setiap tahunnya di Kecamatan Betara dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan, akan tetapi di produksinya dari tahun 2016-2019. Produksi ini terjadi akibat adanya konversi lahan, saat ini dari lahan kopi banyak yang telah diganti menjadi perkebunan lainnya seperti perkebunan jagung dan lainnya di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dilihat dari hal ini bisa menjadi gambaran bahwa sebenarnya tanaman kopi liberika dapat dikembangkan lebih tinggi lagi dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dalam skala komersial.

Banyaknya potensi yang dapat dikembangkan pada komoditi liberika ini seharusnya produsen memiliki strategi yang dapat mempertahankan keberlanjutan kopi liberika dimana menjadikan kopi ini sebagai satu satunya tanaman yang dapat tumbuh di lahan gambut. Kondisi saat ini di Kecamatan Betara mengalami penurunan luas lahan dan penurunan produksi yang menyebabkan tidak tercapainya permintaan konsumen. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari petani menyatakan bahwa setiap konsumen yang ingin membeli kopi harus menunggu persediaan liberika, jika tersedia maka petani langsung menghubungi pembeli.

luas lahan, produksi dan produktivitas kopi di Kelurahan Mekar Jaya tahun 2019 tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi dan produktivitas kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2019

No	Kelurahan	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Serdang Jaya	77	21	0,27
2	Muntialo	59	20	0,33
3	Teluk Kulbi	176	45	0,25
4	Mandala Jaya	93	25	0,26
5	Mekar Jaya	400	141	0,35
6	Bunga Tanjung	387	159	0,41
7	Makmur Jaya	93	25	0,26
8	Sungai Terap	154	49	0,31
Total		1.439	510	0,354

Sumber : Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat 2019)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kelurahan yang memiliki luas lahan kopi terbesar adalah Kelurahan Mekar Jaya dengan luas lahan 27% dari total keseluruhan lahan kopi di Kecamatan Betara. Tetapi jika dilihat dari produktivitasnya Kelurahan Mekar Jaya berada pada urutan kedua setelah Kelurahan Bunga Tanjung dengan jumlah produktivitas 0,35 ton/ha. Mata pencaharian utama masyarakat di Kelurahan Mekar Jaya adalah usahatani kopi dan agroindustri pengolahan kopi. Adanya ketersediaan bahan baku ini menimbulkan niat para petani kopi dalam membuka usaha-usaha untuk mengolah dan menghasilkan produk baru yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Harga untuk kopi liberika dengan proses pengolahan secara SOP memiliki nilai yang lebih tinggi. Untuk kopi biji (*Greenbean*) harganya bisa mencapai 5 kali lipat dibandingkan harga kopi biji proses Non-SOP atau sekitar 120.000 s/d 130.000/kg, untuk pengolahan *wine process* bisa mencapai harga 140.000 s/d 150.000/kg. Dalam melakukan kegiatan pengolahan pasca panen kopi liberika akan ada biaya yang dikeluarkan oleh

petani, baik itu biaya tetap dan biaya variabel, untuk kegiatan pengolahan pasca panen proses SOP dan Non-SOP akan memiliki biaya yang berbeda yang akan di keluarkan petani. Faktor biaya dan modal menjadi salah satu alasan dalam pengambilan keputusan untuk memilih proses pengolahan pasca panen.

Pada zaman modern saat ini produsen kopi harus memikirkan strategi-strategi pemasaran kopi, agar selalu menjadi kopi pilihan di kalangan masyarakat. Sedangkan kopi yang mendominasi saat ini adalah Arabika dan Robusta dengan permintaan pasar >80 %. Kopi liberika saat ini permintaannya sudah mulai meningkat. Oleh karena itu, pemasaran kopi liberika harus lebih terjamin kedepannya agar mampu bersaing dengan perkembangan yang semakin meningkat.

Besarnya potensi kopi liberika yang ada di Kecamatan Betara yang dapat menjadi peningkatan dalam pemasaran kopi liberika yang saat ini populer di kalangan masyarakat pecinta kopi yang sangat menikmati perbedaan dari kopi liberika di bandingkan dengan kopi seperti Arabika dan Robusta. Kopi liberika dapat meningkatkan daya saing yang mampu mengalahkan Komoditi lainnya dengan bermacam macam varian rasa membuat liberika lebih dikenal untuk di produksi lebih banyak lagi agar konsumen dapat segera menikmati kopi liberika. Saat ini petani liberika sebaiknya lebih fokus perkembangan yang terjadi saat ini dengan membuat strategi pemasaran agar tetap menjadi pilihan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pemasaran Kopi Liberika Di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat**”.”

1.2 Perumusan Masalah

Kopi menjadi salah satu jenis tanaman subsektor perkebunan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia dan menjadi komoditas potensial yang berperan penting sebagai sumber penerimaan devisa di Provinsi Jambi. Salah satu daerah potensial penghasil kopi di Provinsi Jambi berada Desa Mekar Jaya, Kecamatan Betara yang merupakan bagian dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kelurahan mekar jaya memiliki luas area kopi sebesar 399 ha, dengan jumlah produksi 168 ton pada tahun 2015. Jenis kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini seja lama telah dikenal sebagai Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) dan telah ditetapkan. Sebagai salah satu kopi varietas bina (BPTP, 2013).

Beberapa tahun terakhir ini perlunya perubahan agar pemasaran Liberika tetap mengalami peningkatan dalam penjualannya. Selama ini pemasaran kopi liberika di Kecamatan Betara memasarkan produknya secara langsung atau bertatap muka dengan konsumen atau pemasaran secara konvensional, beberapa permasalahan yang dihadapi pemasaran konvensional seperti menciptakan ketersediaan budget pemasaran, mengelola website (*traffic*), memilih teknologi yang tepat dan memiliki kemampuan yang tepat, jadi para petani harus memiliki kemampuan yang bisa dilakukan untuk pemasaran konvensional ini(Situmorang, James Rianto,2016)

Kopi liberika sering terkendala dari permintaan konsumen karena banyaknya permintaan tapi tidak dapat dipenuhi oleh petani karena ada beberapa

kendala yang sering dihadapi, serta petani juga masih belum bisa memenuhi permintaan yang terlalu banyak. Kendala yang dihadapi biasanya berupa sumber daya manusia, fluktuasi penjualan yang terjadi pada bulan-bulan tertentu. Selain itu, kendala lain berupa munculnya pesaing baru serta lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut kopi liberika yang harus memiliki strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan yang lain, terutama dalam meningkatkan kemampuan produknya dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga dicapai tingkat kepuasan konsumen yang dapat melebihi dari kepuasan yang diberikan oleh pesaing.

Adanya kendala dan keterbatasan seperti di atas, sehingga perlu membuat prioritas terhadap bauran pemasaran yang akan dipilih, Bauran pemasaran (marketing mix) adalah kumpulan variabel pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran pada pasar yang ditargetkan. Konsep bauran pemasaran dan strategi pemasaran mengenai kopi liberika dibutuhkan untuk melihat sejauh mana masing-masing bauran pemasaran telah berpengaruh terhadap pembelian dan sebagai bahan evaluasi dari pihak konsumen terhadap kegiatan pemasaran yang telah dilakukan. Pemasaran kopi Liberika menjadi salah satu cikal bakal bagi kelompok tani yang ingin meningkatkan penjualan hasil dari kopi. Diharapkan dengan adanya upaya untuk pemasaran kopi liberika bisa menjawab berbagai permasalahan liberika. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kegiatan pemasaran kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

2. Bagaimana strategi pemasaran kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang di hadapi, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kegiatan pemasaran kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis strategi pemasaran kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai acuan kepada peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis.